

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya dan etnis, dengan lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Keberagaman ini tidak hanya menjadi penanda identitas nasional, tetapi juga warisan budaya yang harus dilestarikan di tengah masalah globalisasi (Nafiska, 2024). Setiap daerah di Indonesia memiliki warisan budaya yang beraneka ragam, mencakup aspek bahasa, adat, istiadat, tradisi, religi, seni, dan nilai – nilai sosial yang membentuk jati diri masyarakat. Upaya dalam pelestarian budaya adalah melalui media audio *visual*. Media berperan besar dalam membentuk persepsi dan menyampaikan nilai – nilai budaya kepada khalayak secara efektif yang bersifat sebagai media edukatif dan representatif.

Film dokumenter merupakan bentuk media komunikasi massa yang memiliki peran dalam membentuk persepsi dan menyampaikan informasi realita sosial dan budaya (Astri, 2020). Sebagai karya audio – *visual* nonfiksi, film dokumenter dibangun melalui unsur produksi seperti sinematografi, tata artistik, suara, penyuntingan gambar, narasi, serta penyutradaraan. Setiap unsur sinematik dan naratif saling berkaitan mendukung untuk menciptakan representasi yang utuh terhadap realita yang diangkat. Dalam hal ini, melalui *visual* dan naratif dengan pendekatan desain produksi film dokumenter tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mampu menghadirkan makna – makna budaya secara efektif mudah dipahami. Kajian dalam film dokumenter dengan pendekatan desain produksi melalui elemen *visual* seperti *Visual Treatment*, *Color Grading*, *Art Direction*, dan *Set Design* serta simbol budaya, serta gaya sinematik sangat penting karena ikut dalam membentuk gambaran dan representasi budaya di mata khalayak (Ningsih, 2023).

Namun, sebagian besar penelitian film dokumenter masih terfokus pada narasi verbal dan konten informatif, sementara kajian tentang bagaimana desain produksi bekerja secara strategis untuk membangun representasi identitas budaya masih terbatas. Hingga saat ini, film dokumenter yang secara khusus mengangkat tentang Candi Muaro Jambi dalam bentuk narasi *visual* yang utuh masih sangat terbatas. Salah satu yang

cukup dikenal di platform digital youtube adalah dokumenter pendek karya Narasi TV berjudul Menelusuri Peradaban yang Hilang di Muara Jambi dibawakan oleh Najwa Shihab, yang berfokus pada peliputan jurnalistik dan pengenalan sejarah secara umum. Namun, dokumenter ini belum secara mendalam mengeksplorasi representasi budaya Jambi maupun desain produksi sebagai pendekatan naratif *visual*. Sebaliknya, film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* hadir dengan pendekatan dokumenter observasional dan partisipatoris, serta menampilkan makna dan narasi budaya dari sudut pandang masyarakat lokal. Keterbatasan ini menjadikan film *dokumenter Unearthing Muaro Jambi Temples* salah satu sumber *visual* yang penting untuk dianalisis lebih dalam, terutama dari perspektif representasi identitas budaya dan desain produksinya.

Aspek – aspek *visual* yang seharusnya memiliki kontribusi besar dalam menyampaikan makna budaya belum banyak diteliti secara mendalam. Padahal, desain produksi dapat membangkitkan emosi, memperkuat pesan budaya, menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam. Penelitian ini berfokus pada film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* karya sutradara terkenal bernama Nia Dinata. Film ini mengangkat situs Candi Muaro Jambi di Provinsi Jambi, yang dikenal sebagai pusat pendidikan agama Buddha di Nusantara pada abad ke 7 hingga ke 13 Masehi. Tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, film ini menampilkan narasi budaya melalui *visualisasi* kehidupan masyarakat Jambi yang merefleksikan nilai – nilai seperti harmoni, toleransi, dan keberagaman (Andriansyah, 2023).

Keunikan film ini terletak pada penggunaan animasi 2 dimensi, tata *visual* yang artistik, serta gaya sinematik yang puitis dan emosional, menjadikannya menarik untuk dikaji dari perspektif desain produksi. Tidak seperti film dokumenter sejenis yang cenderung menekankan informasi yang faktual dan dokumentasi arkeologis secara akademis. Film dokumenter ini juga merepresentasikan isu aktual keberlanjutan situs budaya, seperti aktivitas industri batubara yang mengancam kawasan inti Candi Muaro Jambi. *Visualisasi* persoalan ini dalam film menunjukkan bahwa dokumenter bukan sekedar media dokumentasi, tetapi juga alat komunikasi yang efektif yang membangun kesadaran budaya sekaligus menyuarakan kritik sosial.

Disisi lain, masyarakat di Jambi sebenarnya telah berupaya memproduksi film tentang situs ini. Namun, keterbatasan dalam hal akses terhadap wadah besar atau

platform berskala besar, baik dari distribusi dan jaringan media menyebabkan karya – karya tersebut belum menjangkau khalayak yang lebih luas. Dalam hal inilah hadirnya film *Unearthing Muaro Jambi Temples* menjadi kesempatan disutradarai Nia Dinata untuk bergabung dalam program kerjasama pemerintah yang bernama Indonesiana TV, bertujuan untuk mengangkat kembali narasi situs Candi Muaro Jambi ke ranah nasional dan internasional melalui media film dokumenter yang berskala besar dan mudah diakses. *Unearthing Muaro Jambi Temples* memiliki kekuatan dalam membangun kesadaran budaya melalui *visualisasi* yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangkitkan empati dan apresiasi terhadap nilai – nilai budaya. Hal inilah yang menjadi alasan kuat untuk dikaji lebih dalam sebagai media representasi budaya melalui *visual* dan naratifnya.

Kajian akademik mengenai film dokumenter Indonesia yang merepresentasikan budaya lokal masih terbatas, terutama dari perspektif desain produksi dan strategi *visual* dalam membangun representasi identitas budaya. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Iskandar (2022) membahas interpretasi arkeolog situs Candi Kedaton dalam film dokumenter, sementara Maisaroh et al. (2021) mengkaji gaya ekspositori dalam dokumenter Candi Cetho. Selain itu, Hidayat (2016) meneliti penyutradaraan dokumenter perjalanan bertema lokal. Meskipun penelitian – penelitian ini menyentuh aspek budaya atau sejarah lokal, belum ditemukan kajian yang secara khusus menelaah bagaimana desain produksi dalam film dokumenter digunakan untuk merepresentasikan identitas budaya secara *visual* dan naratif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*.

Dalam film dokumenter, *visual* dan naratif dalam pendekatan desain produksi menjadi penting untuk membangun proses identitas budaya Jambi, melalui elemen *visual* seperti penggunaan warna, tata artistik, tradisi lokal, hingga cara pengambilan gambar terhadap lingkungan dan kehidupan sehari – hari masyarakat Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan yang berbeda, yaitu menganalisis desain produksi film sebagai strategi representasi identitas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana elemen *visual* dan naratif dengan pendekatan desain produksi

dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* bekerja secara sinematik dapat menyampaikan nilai - nilai budaya Jambi secara kontekstual dan komunikatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian film dan budaya, sekaligus menjadi bagian dari pelestarian budaya melalui media massa yang edukatif dan kreatif. Kajian ini juga berupaya memperkuat kesadaran publik, khususnya generasi muda maupun pemerintah, akan pentingnya memahami dan menjaga identitas budaya Jambi yang tercermin melalui media audio – *visual*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi praktis bagi para pembuat film dokumenter, khususnya dalam merancang desain produksi yang tidak hanya informatif tetapi bermuatan nilai budaya dan estetika. Analisis terhadap film *Unearthing Muaro Jambi Temples* juga diharapkan dapat mengungkap proses kreatif sutradara Nia Dinata dalam membangun narasi *visual* yang peka terhadap isu sosial dan budaya, sehingga menjadi inspirasi bagi sineas lain dalam mengembangkan film dokumenter sebagai media representasi budaya dengan pendekatan *visual* yang kuat dan berdampak.

1.2 Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam penelitian yang berfungsi untuk menemukan, merumuskan, dan merangkum inti permasalahan yang menjadi fokus kajian. Pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan penelitian merupakan langkah awal yang esensial dalam suatu riset ilmiah. Mengidentifikasi akar masalah secara komprehensif menjadi bagian penting dalam membangun dasar penelitian yang kuat. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Candi Muaro Jambi merupakan situs budaya dan sejarah penting yang masih kurang dikenal secara luas oleh masyarakat, terutama generasi muda.
2. Upaya pelestarian budaya melalui media film dokumenter belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkenalkan dan merepresentasikan identitas budaya Jambi.
3. Film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* karya Nia Dinata menawarkan pendekatan *visual* dan naratif yang menarik, namun belum banyak dikaji dari perspektif desain produksinya.

4. Terbatasnya literatur yang mengkaji secara detail representasi budaya dan desain produksi dalam membangun narasi identitas budaya pada film dokumenter.
5. Kurangnya kajian yang secara mendalam menganalisis bagaimana desain produksi meliputi elemen *visual* seperti *visual treatment*, *color grading*, *art direction*, *set design*, tata artistik, simbol budaya, gaya sinematik, dan proses kreatif sutradara berperan dalam membangun representasi identitas budaya lokal.
6. Minimnya pemahaman dan diperlukan analisis yang menempatkan desain produksi sebagai strategi komunikasi *visual* untuk menyampaikan peran film dokumenter dalam pelestarian budaya dan penyampaian pesan budaya secara kontekstual dan estetik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini dengan melihat latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, yaitu

1. Apa bentuk identitas budaya Jambi yang direpresentasikan dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*?
2. Bagaimana representasi *visual* dapat digunakan untuk memahami praktik desain produksi dalam membangun narasi identitas budaya pada film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*?
3. Mengapa *visual* dan narasi dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* berperan mengkomunikasikan identitas budaya Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian, tujuan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk – bentuk identitas budaya Jambi yang direpresentasikan dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*.
2. Menganalisis representasi *visual* dan menawarkan perspektif baru pada kajian film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* dengan pendekatan desain

produksi melalui *visual* dan naratif untuk membangun narasi identitas budaya Jambi secara efektif dan komunikatif.

3. Menjelaskan peran elemen *visual* dan naratif dalam desain produksi film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* sebagai strategi komunikasi budaya kepada khalayak.

Melalui tujuan ini, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dalam kajian media dan budaya maupun komunikasi massa melalui pendekatan desain produksi film dokumenter, khususnya dalam kaitannya dengan representasi identitas budaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berfokus pada kontribusi penelitian dalam pengembangan keilmuan, sementara manfaat praktis berkaitan dengan penerapan hasil penelitian dalam berbagai bidang. Adapun uraian manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian media dan budaya dengan pendekatan desain produksi dalam film dokumenter, terutama memahami elemen *visual* dan naratif digunakan sebagai media untuk merepresentasikan identitas budaya lokal. Melalui analisis terhadap film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* dengan pendekatan desain produksi, penelitian ini memperkaya keilmuan di bidang teori representasi budaya, identitas budaya, desain produksi film, kajian media dan budaya dengan fokus studi kasus budaya Jambi yang masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi – studi selanjutnya yang membahas hubungan antara media film, desain produksi, representasi, dan konstruksi identitas budaya, baik di Indonesia maupun di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru bagi kajian desain produksi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi kultural dan komunikatif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan wawasan bagi praktisi film dokumenter dalam memahami elemen *visual* dan naratif dalam membangun pesan budaya yang kuat dan bermakna. Kajian terhadap proses kreatif atau produksi sutradara Nia Dinata diharapkan dapat menginspirasi sineas lain untuk mengangkat isu – isu budaya lokal melalui pendekatan *visual* yang sensitif dan strategis yang tidak hanya estetis, tetapi juga mampu merepresentasikan makna budaya secara efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga budaya dalam memanfaatkan media film dokumenter sebagai sarana pelestarian budaya lokal dan media edukasi. Lebih Jauh, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merumuskan sebuah model atau rekomendasi praktis mengenai bagaimana menyusun dan memproduksi film dokumenter budaya yang tidak hanya informatif dan menarik secara *visual*, tetapi juga mudah di pahami, kontekstual, berdampak dalam menyampaikan nilai – nilai budaya kepada khalayak luas.

Model ini akan didasarkan pada temuan – temuan *visual* dan naratif dalam film *Unearthing Muaro Jambi*, yang mencerminkan strategi desain produksi yang efektif dalam membangun kedekatan emosional dan pemahaman budaya. Dengan demikian, model ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi film dokumenter, sineas pemula, dan komunitas kreatif sebagai panduan dalam merancang film dokumenter yang relevan secara kultural, estetis secara *visual*, serta kuat dalam pesan sosialnya. Tidak hanya sebagai referensi kreatif, model ini juga berpotensi menjadi alat edukasi dan mendukung dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal melalui medium sinema.

1.6 Sistematika Penulisan

1.6.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini yang berisi latar belakang masalah menjelaskan argumentasi permasalahan umum ke khusus, objek penelitian yang dipilih dan alasannya, tujuan penelitian secara umum, urgensi penelitian, kebaruan penelitian melalui kajian representasi identitas budaya dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*. Bab ini juga mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara

teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran umum dan arahan penelitian secara menyeluruh.

1.6.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab dua berisi teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Bab ini memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian, seperti teori identitas budaya, representasi Stuart Hall, desain produksi film dokumenter, dan *visual storytelling*. Keenam teori ini digunakan untuk memahami elemen *visual* dan naratif dalam film dokumenter yang bekerja sebagai media komunikasi yang strategis dan efektif dalam menyampaikan identitas budaya Jambi, membangun kepedulian, dan menggerakkan respon khalayak maupun pemerintah terhadap kondisi terkini situs Candi Muaro Jambi. Bab ini menyajikan literatur dari penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat kerangka teoritis umum ke khusus secara berurutan dan menempatkan penelitian ini dalam pembahasan akademik yang luas.

1.6.3 BAB II Metode Penelitian

Dalam bab tiga menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus berdasarkan pandangan Robert K. Yin dan John W. Creswell dalam pembahasan seperti, karakteristik penelitian, strategi pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), serta teknik analisis data secara deskriptif yang berbasis interpretasi dengan metode validasi data melalui triangulasi untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil dengan berbagai sumber data dari temuan yang dihasilkan, data wawancara, lalu kaitkan dengan teori dan metode analisis. Dalam data observasi berisi adegan – adegan dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*, data wawancara langsung dan tidak langsung oleh sutradara Nia Dinata dan Produser Sandie Elisabeth Monteiro dan ahli budaya yaitu Abdul Hafiz sebagai pegiat dan sejarah budaya. Serta data dokumentasi berupa *screenshot* adegan atau scene dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* yang dipilih.

1.6.4 BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data dan pembahasan akan dibahas dalam bab empat yang akan menyajikan hasil temuan dibahas secara terstruktur berdasarkan rumusan masalah dan

tujuan penelitian. Analisis diarahkan pada elemen *visual* dan naratif yang menampilkan identitas budaya Jambi dengan pendekatan desain produksi dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples*. Bab ini menguraikan temuan dari setiap tahapan penelitian, termasuk observasi dalam film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* pemilihan beberapa adegan yang mewakili penelitian yang menampilkan identitas budaya Jambi, mengkompare hasil temuan dengan validasi dari hasil wawancara dengan pihak – pihak terkait seperti sutradara Nia Dinata melalui data televisi, wawancara mendalam dengan produser film yaitu Sandie Elisabeth Monteiro dan ahli budaya yaitu Abdul Hafiz sebagai pegiat dan sejarah budaya

Temuan ini dianalisis menggunakan kerangka berpikir dari teori yang telah dibahas sebelumnya di tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi identitas budaya Jambi yang direpresentasikan dalam film, mengetahui peran dari *visual* dan narasi dalam pendekatan desain produksi sebagai alat komunikasi yang strategis dan efektif menjelaskan representasi *visual* dalam proses kreatif dapat membangun narasi identitas budaya Jambi. Analisis akan dilakukan secara mendalam dengan mengaitkan setiap data temuan pada teori untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana strategi desain produksi ini digunakan dalam merepresentasikan identitas budaya melalui film dokumenter.

1.6.5 BAB V Penutup

Bab kelima membahas kesimpulan dari analisis data dan hasil temuan dari film dokumenter *Unearthing Muaro Jambi Temples* yang menampilkan identitas budaya Jambi, serta saran untuk dijadikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam kajian media dan budaya maupun desain produksi film dokumenter untuk di eksplor lebih lanjut. Bab ini merangkum keseluruhan hasil penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, serta menyimpulkan kontribusi penelitian terhadap kajian representasi budaya dan desain produksi. Selain itu, disampaikan pula saran bersifat teoritis maupun praktis untuk pengembangan penelitian serupa di masa depan khususnya pemanfaatan media film dokumenter sebagai alat komunikasi budaya.